

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia (Aziz, 2020). Penyakit menular ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Kemenkes, 2020b). Penularan SARS-Cov-2 yang sangat cepat meliputi daerah geografis yang luas di seluruh negara menyebabkan *World Health Organization* (WHO) menyatakannya secara resmi COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Casella, 2021). Kelompok yang rentan menderita COVID-19 adalah orang yang memiliki penyakit penyerta, berusia lanjut, orang yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Ibu hamil termasuk kelompok yang rentan terkena COVID-19 (Kemenkes, 2021a).

Kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 dari data *Centers for Diseases Control and Prevention* (CDC) hingga 29 November 2021 yaitu sebanyak 148.327 kasus dengan total kasus yang meninggal 241 kasus (CDC, 2021c). Data COVID-19 pada ibu hamil di Indonesia yang dikumpulkan tim POGI dari bulan April 2020 hingga April 2021 sebanyak 536 kasus (POGI, 2021). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat bahwa hingga Oktober 2021 kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1271 kasus dan kasus meninggal 21 orang (Dinkes Provinsi, 2021). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang bahwa ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 pada tahun 2020 sebanyak 158 kasus dengan 1 kasus

meninggal, sedangkan pada tahun 2021 hingga bulan November kasus COVID-19 pada ibu hamil meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 398 kasus (Dinkes Padang, 2021a).

Dampak COVID-19 pada ibu hamil lebih berat dibandingkan ibu yang tidak hamil. Data *Centers for Diseases Control and Prevention* (CDC) diperoleh bahwa ibu hamil dengan COVID-19 yang membutuhkan perawatan di rumah sakit sebanyak 25.178 kasus (16,9 %), membutuhkan perawatan di *Intensif Care Unit* (ICU) sebanyak 17.038 kasus (11,5 %), dan membutuhkan ventilator sebanyak 12.460 kasus (8,4%). Kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia diperoleh bahwa sebanyak 72 % berada pada usia kehamilan > 37 minggu, kasus kematian dengan komplikasi COVID-19 diperoleh sebanyak 3% dan membutuhkan perawatan intensif di ICU sebanyak 4.5% (CDC, 2021e; POGI, 2021).

Ibu hamil dengan COVID-19 memiliki risiko persalinan prematur (< 37 minggu) sebanyak 17 % dan risiko komplikasi kehamilan seperti fetal distress (14%) dan ketuban pecah dini (8%). Ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas ibu dan bayi (Akhtar *et al.*, 2020; Allotey *et al.*, 2020; Villar *et al.*, 2020).

Upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mengurangi jumlah kasus COVID-19 yaitu dengan mengendalikan sumber infeksi. Strategi yang dapat digunakan untuk mengendalikan sumber infeksi tersebut dengan diagnosis dini, pelaporan, *tracing*, isolasi dan perawatan suportif (Sun *et al.*, 2020). Pencegahan yang dapat dilakukan individu adalah dengan meningkatkan kebersihan diri, memakai masker, menjaga jarak, sering cuci tangan, etika

batuk dan bersin, hindari kontak dengan orang bergejala COVID-19, membersihkan permukaan yang terkontaminasi, monitoring kesehatan dan melakukan vaksinasi yang merupakan kegiatan pemberian vaksin agar terbentuk kekebalan tubuh terhadap COVID-19 (WHO, 2020a; CDC, 2021d).

World Health Organization dan *Centers for Diseases Control and Prevention* merekomendasikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Vaksin mRNA COVID-19 yang diberikan saat kehamilan dapat mengurangi risiko infeksi dan penyakit berat akibat COVID-19, sehingga vaksin COVID-19 memiliki manfaat yang besar bagi ibu hamil (CDC, 2021a; Dagan *et al.*, 2021; Goldshtein *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Shimabukuro TT, Kim SY (2021) diperoleh bahwa dari 35.691 orang ibu hamil, hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 3958 (11.1%) ibu hamil yang melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razzaghi *et al* (2021) diperoleh bahwa hanya (5,3 %) ibu hamil yang melakukan vaksinasi COVID-19 dosis pertama selama kehamilan di *United States*.

Individu yang tidak ikutserta dalam usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit dapat disebabkan oleh kegagalan persepsi individu terhadap upaya yang diselenggarakan oleh *provider*. Teori perilaku yang digunakan untuk mengetahui faktor persepsi dan kepercayaan individu terhadap suatu penyakit adalah teori *Health Belief Model* (HBM). Konsep utama teori ini adalah untuk mengetahui mengapa individu mengambil tindakan pencegahan penyakit atau sebaliknya. Teori HBM terdiri dari 6 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam menentukan

perilaku terhadap suatu penyakit yaitu 1) persepsi kerentanan, 2) persepsi keparahan/ keseriusan, 3) persepsi manfaat, 4) persepsi hambatan, 5) isyarat bertindak, dan 6) variabel modifikasi (karakteristik individu dan tingkat pengetahuan). *Health Belief Model* (HBM) ini merupakan model yang digunakan dalam melihat perilaku individu terhadap vaksinasi (Notoatmodjo, 2014; Priyoto, 2014; Hossain *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wong *et al* (2021) yang menggunakan HBM terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Hongkong didapatkan bahwa persepsi keparahan, persepsi manfaat dari vaksin, isyarat bertindak memiliki korelasi positif dengan penerimaan vaksinasi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani *et al* (2017) tentang hubungan faktor HBM dengan penggunaan vaksin *Human Papilloma Viruses* (HPV) (2017) bahwa penggunaan vaksin HPV memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi kerentanan, keparahan, ancaman, manfaat, hambatan dan isyarat bertindak.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al* (2019) untuk persepsi kerentanan memiliki hasil yang berbeda, diperoleh bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi kerentanan/ keseriusan penyakit yang dirasakan dengan penerimaan ibu terhadap pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak usia 9 -72 bulan dengan nilai p sebesar 0.906 ($p>0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Tao *et al* (2021) tentang penerimaan vaksin COVID-19 pada wanita hamil di Cina, berdasarkan model HBM diperoleh bahwa persepsi hambatan tidak memiliki hubungan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.

Ibu hamil termasuk dalam target sasaran prioritas program vaksinasi COVID-19 di Indonesia, bertujuan untuk menekan risiko penularan dan angka kematian ibu hamil akibat COVID-19. Vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 yang menyatakan bahwa mulai tanggal 2 Agustus 2021 pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dilakukan dengan prioritas pada daerah yang risiko tinggi dan diberikan pada ibu hamil dengan usia kehamilan mulai 13 minggu (Kemenkes, 2021d).

Kota Padang merupakan daerah dengan kasus COVID-19 tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (Dinkes, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Padang diperoleh bahwa dari 5046 sasaran ibu hamil hanya 768 orang (15,2%) yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 (Dinkes Padang, 2021a). Survei awal penelitian yang dilakukan pada 20 orang ibu hamil diperoleh sebanyak 90% ibu hamil belum melakukan vaksinasi COVID-19 dan 16 Orang (80%) memiliki alasan belum ikutserta dalam vaksinasi COVID-19 karena khawatir dengan efek samping pada ibu dan bayi. Kekhawatiran tersebut disebabkan karena keraguan ibu terhadap keamanan vaksin bagi janinnya.

Angka kejadian COVID-19 pada ibu hamil mengalami peningkatan di Kota Padang. Salah satu upaya untuk menurunkan angka tersebut adalah dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil, namun angka vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil masih rendah di Kota Padang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor determinan yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi kerentanan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi keparahan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
4. Apakah terdapat hubungan persepsi manfaat dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
5. Apakah terdapat hubungan persepsi hambatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
6. Apakah terdapat hubungan persepsi isyarat bertindak dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?
7. Apakah terdapat faktor yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang?

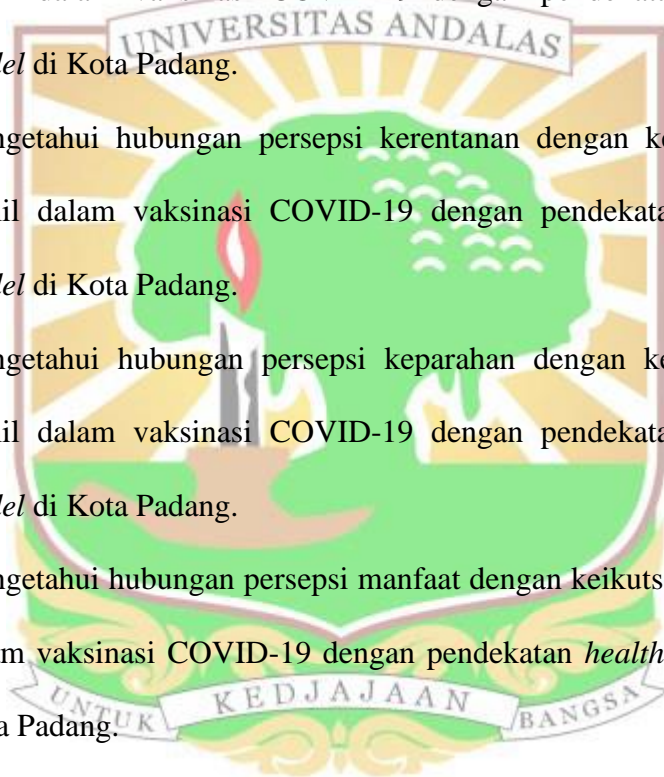
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor determinan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.
2. Mengetahui hubungan persepsi kerentanan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan persepsi keparahan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan persepsi manfaat dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan persepsi hambatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan persepsi isyarat bertindak dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.



7. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan *health belief model* di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi tentang faktor penentu atau determinan ketidak ikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19 yang dapat digunakan dalam menyusun strategi promosi kesehatan agar ibu hamil ikutserta dalam vaksinasi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan di masa depan nantinya terkait perilaku ibu hamil dalam vaksinasi, jika terjadi kondisi pandemi yang serupa.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat teori perilaku, khususnya *health belief model* dengan *setting* pandemi COVID-19.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai input untuk penelitian selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi perilaku vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.